

Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

Maudy Priya Maghfira¹, I Made Suparta²

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Indonesia

email: maudypriyamaghfira@gmail.com¹, madesuparta@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, keuntungan serta kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 6 pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 31.826.505/bulan, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 64.125.000/bulan, dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 32.298.495/bulan. Hasil dari perhitungan 3 (tiga) parameter kelayakan pada 6 pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dapat diketahui bahwa *R/C ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar $2,01 > 1$, *B/C ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar $1,01 > 0$, dan ROI diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,30%. Maka dari itu, usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Usaha penyulingan minyak, daun cengkeh, keuntungan, kelayakan usaha

Abstract

This study aims to analyze the income, profit and feasibility of clove leaf oil distillation business in Ngulungwetan Village, Munjungan District, Trenggalek Regency. This study used informants as many as 6 entrepreneurs distilling clove leaf oil in Ngulungwetan Village, Munjungan District, Trenggalek Regency. The analytical tools used in this research are total production costs, revenue, profit, and business feasibility. The results obtained from this study were the average total production costs incurred amounted to Rp 31,826,505/month, the average revenue obtained amounted to Rp 64,125,000/month, and the average profit obtained amounted to Rp 32,298,495/month. The results of the calculation of 3 (three) feasibility parameters on 6 entrepreneurs refining clove leaf oil in Ngulungwetan Village, Munjungan Subdistrict, Trenggalek Regency can be seen that the *R / C ratio* obtained an average value of $2.01 > 1$, the *B / C ratio* obtained an average value of $1.01 > 0$, and ROI obtained an average value of 43.30%. Therefore, the clove leaf oil distillation business in Ngulungwetan Village, Munjungan District, Trenggalek Regency is feasible to run.

Keywords: Oil distillation business, clove leaf, profit, business feasibility

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan dari segala sektor termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup tangguh dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut telah teruji saat Indonesia dihadapkan dengan krisis ekonomi. Produk dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Umumnya, komoditas tersebut berasal dari perkebunan, salah satunya adalah produk perkebunan cengkeh (Lolowang et al., 2016: 160).

Cengkeh memiliki kontribusi yang besar dalam penyediaan kebutuhan bahan baku terutama bagi industri rokok kretek, peningkatan pendapatan petani, peningkatan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja di tingkat *on farm*, industri farmasi dan perdagangan serta sektor informal, saat ini sebagian besar hasil cengkeh (95 %) digunakan sebagai bahan baku pembuatan industri rokok kretek, sisanya untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan obat-obatan. Oleh karena itu, tidak dapat dibantah bahwa peran cengkeh dalam perekonomian nasional cukup besar (Nurhayati et al., 2020: 48).

Tabel 1. Produksi Cengkeh Menurut Kecamatan di Kabupaten Trenggalek (Ton)
Tahun 2018-2019

Kecamatan	Tahun	
	2018	2019
Panggal	40,70	77,24
Munjungan	90,55	153,23
Watulimo	81,63	219,48
Kampak	47,90	23,39
Dongko	139,80	13,94
Pule	101,49	84,00
Karangan	-	-
Suruh	121,97	52,00
Gandusari	14,45	3,29
Durenan	-	-
Pogalan	-	-
Trenggalek	6,55	4,99
Tugu	-	-
Bendungan	18,04	12,65
Total	663,08	644,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek (2020)

Kecamatan Munjungan menjadi salah satu daerah produsen cengkeh terbesar di Kabupaten Trenggalek dengan nilai produksi sebesar 90,55 ton pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan sebesar 62,68 ton sehingga pada tahun 2019 besarnya nilai produksi menjadi 153,23 ton. Kenaikan jumlah produksi pada tahun 2019 dinilai cukup memuaskan dan menguntungkan bagi para petani cengkeh. Persebaran perkebunan cengkeh ini juga terdapat di Desa Ngulungwetan, salah satu desa di Kecamatan Munjungan dengan topografi dataran tinggi yang ketinggiannya mencapai 153 mdpl. Pada tahun 2021, jumlah penduduk di Desa Ngulungwetan adalah sebanyak 2.833 jiwa. Mengingat potensi yang dimiliki Desa Ngulungwetan cukup besar dalam mengembangkan sektor perkebunan khususnya pada

komoditas cengkeh, maka mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petani cengkeh.

Berdasarkan data produksi cengkeh di Kecamatan Munjungan yang cukup besar jumlahnya, maka dapat diuraikan bahwa banyaknya daun cengkeh yang dihasilkan juga pasti melimpah. Ketika daun cengkeh menua, dia pasti akan jatuh berguguran dan berserakan yang pada akhirnya hanya akan menjadi sampah. Di Desa Ngulungwetan, beberapa penduduknya berinovasi untuk memanfaatkan daun cengkeh dengan mengolahnya melalui proses penyulingan untuk menghasilkan minyak daun cengkeh yang bernilai ekonomis tinggi. Selain dapat membantu memperbaiki perekonomian penduduk di Desa Ngulungwetan, hal tersebut juga membantu petani menciptakan lingkungan perkebunan yang lebih bersih dan terhindar dari kebakaran yang disebabkan oleh terbakarnya daun cengkeh yang kering dan berserakan.

2. Tinjauan Pustaka

Usaha Perkebunan Cengkeh

Perkebunan cengkeh merupakan salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya dalam mendukung perekonomian Indonesia. Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai jual cukup tinggi. Komoditas ini banyak digunakan sebagai bahan baku rokok (80%) dan rempah (20%) (Sumarty dan Mugni, 2018: 87). Usahatani cengkeh adalah bisnis yang sangat menguntungkan karena peluang pasarnya yang sangat luas. Sehingga kesempatan untuk dapat ekspor masih terbuka secara lebar dan dapat menjadi peluang dalam meningkatkan devisa negara (Mooduto et al., 2021: 92).

Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

Usaha Penyulingan minyak daun cengkeh adalah salah satu jenis minyak atsiri yang dapat dihasilkan dari tanaman cengkeh yang diperoleh melalui proses distilasi atau proses penyulingan daun cengkeh kering. Usaha ini relatif tidak memerlukan modal yang besar. Bahan baku utama untuk menghasilkan minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering (Sulaksana, 2015: 1).

Produksi

Produksi adalah salah satu aktivitas ekonomi yang menghasilkan hasil akhir atau output dari suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input. Dalam suatu proses produksi dibutuhkan input yang berupa faktor-faktor produksi yaitu sarana dan prasarana agar kegiatan berjalan dengan lancar. Apabila faktor produksi tidak ada, maka proses produksi juga tidak akan berlangsung. Faktor-faktor produksi antara lain adalah *capital* (modal), *labour* (tenaga kerja), *skill* (keahlian), dan *land* (tanah) (Damayanti, 2020: 2).

Biaya Produksi

Suatu biaya produksi dapat kita artikan sebagai pengeluaran yang dikeluarkan oleh seorang produsen dalam rangka mendapatkan input untuk menghasilkan barang yang diinginkan (Hidayati, 2019: 113). Biaya produksi terdiri atas 3 komponen sebagai berikut:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Contohnya adalah biaya bahan mentah, upah tenaga kerja langsung,

benih, pupuk, pestisida, biaya transportasi, biaya pemasaran dan lain sebagainya (Ekowati et al., 2016: 39).

b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung kepada perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan keluaran atau produk di dalam interval tertentu (Ermawati dan Hidayati, 2022: 177). Contohnya adalah gaji, pajak, dan lain sebagainya.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen kaitannya dengan proses produksi yang sebagai aktivitas utama untuk menghasilkan suatu produk. Biaya total dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total *cost* (biaya total)

FC = *Fixed cost* (biaya tetap)

VC = *Variable cost* (biaya variabel)

Penerimaan

Inflow (arus penerimaan), berasal dari produksi total yang dihasilkan dikalikan dengan harga per satuan produk. Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total *revenue* (penerimaan)

Q = *Quantity* (total barang yang diproduksi)

P = *Price* (harga jual setiap barang yang diproduksi)

Keuntungan

Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan (Purnomo, 2022: 97). Keuntungan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total *revenue* (penerimaan)

TC = Total *cost* (biaya total)

Analisis Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah penelitian dan penilaian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilakukan dengan berhasil (menguntungkan). Studi kelayakan usaha sangat berperan penting bagi keberlangsungan suatu usaha yang dijalankan sehingga sebagai seorang pengusaha, melakukan studi kelayakan usaha menjadi sebuah kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu usaha.

a. **Revenue Cost Ratio (R/C ratio)**

Revenue cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Rumus *revenue cost ratio* adalah:

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Kriteria:

R/C ratio > 1, maka usaha layak untuk dijalankan.

R/C ratio < 1, maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

R/C ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (tidak menguntungkan dan tidak merugikan).

b. *Benefit Cost Ratio (B/C ratio)*

Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara benefit atau keuntungan yang didapatkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha tersebut. Secara umum rumus B/C ratio adalah:

$$\mathbf{B/C\ ratio = \frac{\pi}{TC}}$$

Kriteria:

B/C ratio > 0, maka usaha layak untuk dijalankan.

B/C ratio < 0, maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

c. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment merupakan analisis yang digunakan untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari jumlah keseluruhan modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Rumus ROI adalah:

$$\mathbf{ROI = \frac{Laba\ Usaha\ (Rp)}{Modal\ Usaha\ (Rp)} \times 100\%}$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan usaha terhadap usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Data yang diteliti meliputi data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini meliputi 6 orang pengusaha aktif penyulingan minyak daun cengkeh yang sudah menjalankan usahanya selama lebih dari 5 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan teknik pencatatan, pemeriksaan, kalkulasi, tabulasi dan interpretasi data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pendapatan dan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan perhitungan R/C ratio, B/C ratio, dan ROI.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung kepada perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan keluaran atau produk di dalam interval tertentu (Ermawati dan Hidayati, 2022: 177). Contohnya adalah gaji, pajak, dan lain sebagainya.

Tabel 2. Total Biaya Tetap

No	Nama Pemilik Usaha	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Imron Sayudi	1.542.354
2	Bapak Susanto	1.534.690
3	Bapak Ali Sumaji	1.577.376
4	Bapak Sugito	1.654.781
5	Ibu Marmi	1.493.900
6	Ibu Sukati	1.655.926

Sumber : Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, pengeluaran total biaya tetap tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Ibu Sukati sebesar Rp 1.655.926 dan total biaya tetap terendah dikeluarkan oleh Ibu Marmi sebesar Rp 1.493.900.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Contohnya adalah biaya bahan mentah, upah tenaga kerja langsung, benih, pupuk, pestisida, biaya transportasi, biaya pemasaran dan lain sebagainya (Ekowati et al., 2016: 39).

Tabel 3. Total Biaya Variabel

No	Nama Pemilik Usaha	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Imron Sayudi	30.350.000
2	Bapak Susanto	30.350.000
3	Bapak Ali Sumaji	28.250.000
4	Bapak Sugito	30.050.000
5	Ibu Marmi	32.300.000
6	Ibu Sukati	30.350.000

Sumber : Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, pengeluaran total biaya variabel tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Ibu Marmi sebesar Rp 32.300.000 dan total biaya variabel terendah dikeluarkan oleh Bapak Ali Sumaji sebesar Rp 28.250.000.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen kaitannya dengan proses produksi yang sebagai aktivitas utama untuk menghasilkan suatu produk.

Tabel 4. Biaya Total

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Total (Rp)
1	Bapak Imron Sayudi	31.892.354
2	Bapak Susanto	31.884.690
3	Bapak Ali Sumaji	29.827.376
4	Bapak Sugito	31.704.781
5	Ibu Marmi	33.793.900
6	Ibu Sukati	32.005.926

Sumber : Diolah dari Tabel 2, Tabel 3

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, pengeluaran biaya total tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Ibu Marmi sebesar Rp 33.793.900 dan total biaya variabel terendah dikeluarkan oleh Bapak Ali Sumaji sebesar Rp 29.827.376.

Analisis Modal Usaha

Modal usaha merupakan biaya awal yang dikeluarkan ketika seseorang mendirikan sebuah usaha.

Tabel 5. Modal Usaha

No	Nama Pemilik Usaha	Modal Usaha (Rp)
1	Bapak Imron Sayudi	72.275.000
2	Bapak Susanto	73.255.000
3	Bapak Ali Sumaji	73.945.000
4	Bapak Sugito	74.500.000
5	Ibu Marmi	77.460.000
6	Ibu Sukati	76.280.000

Sumber : Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, pengeluaran modal usaha tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Ibu Marmi sebesar Rp 77.460.000 dan modal usaha terendah dikeluarkan oleh Bapak Imron Sayudi sebesar Rp 72.275.000.

Analisis Penerimaan

Inflow (arus penerimaan), berasal dari produksi total yang dihasilkan dikalikan dengan harga per satuan produk.

Tabel 6. Total Penerimaan

No	Nama Pemilik Usaha	Jumlah (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Bapak Imron Sayudi	480	135.000	64.800.000
2	Bapak Susanto	465	135.000	62.775.000
3	Bapak Ali Sumaji	435	135.000	58.725.000
4	Bapak Sugito	495	135.000	66.825.000
5	Ibu Marmi	510	135.000	68.850.000
6	Ibu Sukati	465	135.000	62.775.000

Sumber : Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, total penerimaan tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Ibu Marmi sebesar Rp 68.850.000 dan total penerimaan terendah diterima oleh Bapak Ali Sumaji sebesar Rp 58.725.000.

Analisis Keuntungan

Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan (Purnomo, 2022: 97).

Tabel 7. Total Keuntungan

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Bapak Imron Sayudi	31.892.354	64.800.000	32.907.646
2	Bapak Susanto	31.884.690	62.775.000	30.890.310
3	Bapak Ali Sumaji	29.827.376	58.725.000	28.897.624
4	Bapak Sugito	31.704.781	66.825.000	35.120.219
5	Ibu Marmi	33.793.900	68.850.000	35.056.100
6	Ibu Sukati	32.005.926	62.775.000	30.769.074

Sumber : Diolah dari Tabel 4, Tabel 6

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, total keuntungan tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Bapak Sugito sebesar Rp 35.120.219 dan total keuntungan terendah diterima oleh Bapak Ali Sumaji sebesar Rp 28.897.624.

Analisis Kelayakan Usaha

a. Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Revenue cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 8. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Imron Sayudi	31.892.354	64.800.000	2,03	Layak Dijalankan
2	Bapak Susanto	31.884.690	62.775.000	1,97	Layak Dijalankan
3	Bapak Ali Sumaji	29.827.376	58.725.000	1,97	Layak Dijalankan
4	Bapak Sugito	31.704.781	66.825.000	2,11	Layak Dijalankan
5	Ibu Marmi	33.793.900	68.850.000	2,04	Layak Dijalankan
6	Ibu Sukati	32.005.926	62.775.000	1,96	Layak Dijalankan

Sumber : Diolah dari Tabel 4, Tabel 6

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, nilai R/C ratio tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Bapak Sugito sebesar 2,11 dan R/C ratio terendah adalah pada usaha yang dijalankan oleh Ibu Sukati sebesar Rp 1,96.

b. Benefit Cost Ratio (B/C ratio)

Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara benefit atau keuntungan yang didapatkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha tersebut.

Tabel 9. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Total (Rp)	Keuntungan (Rp)	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Imron Sayudi	31.892.354	32.907.646	1,03	Layak Dijalankan
2	Bapak Susanto	31.884.690	30.890.310	0,97	Layak Dijalankan
3	Bapak Ali Sumaji	29.827.376	28.897.624	0,97	Layak Dijalankan
4	Bapak Sugito	31.704.781	35.120.219	1,11	Layak Dijalankan
5	Ibu Marmi	33.793.900	35.056.100	1,04	Layak Dijalankan
6	Ibu Sukati	32.005.926	30.769.074	0,96	Layak Dijalankan

Sumber : Diolah dari Tabel 4, Tabel 7

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, nilai B/C *ratio* tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Bapak Sugito sebesar 1,11 dan B/C *ratio* terendah adalah pada usaha yang dijalankan oleh Ibu Sukati sebesar Rp 0,96.

c. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment merupakan analisis yang digunakan untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari jumlah keseluruhan modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan.

Tabel 10. *Return On Investment (ROI)*

No	Nama Pemilik Usaha	Modal Usaha (Rp)	Keuntungan (Rp)	ROI	Keterangan
1	Bapak Imron Sayudi	72.275.000	32.907.646	45,53%	Layak Dijalankan
2	Bapak Susanto	73.255.000	30.890.310	42,17%	Layak Dijalankan
3	Bapak Ali Sumaji	73.945.000	28.897.624	39,08%	Layak Dijalankan
4	Bapak Sugito	74.500.000	35.120.219	47,14%	Layak Dijalankan
5	Ibu Marmi	77.460.000	35.056.100	45,26%	Layak Dijalankan
6	Ibu Sukati	76.280.000	30.769.074	40,34%	Layak Dijalankan

Sumber : Diolah dari Tabel 5, Tabel 7

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, nilai ROI tertinggi adalah usaha yang dijalankan oleh Bapak Sugito sebesar 47,14% dan ROI terendah adalah pada usaha yang dijalankan oleh Bapak Ali Sumaji sebesar 39,08%.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang paling besar dari usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek adalah usaha yang dimiliki oleh Bapak Sugito. Usaha penyulingan minyak daun cengkeh yang dimiliki Bapak Sugito menghasilkan keuntungan sebesar Rp 35.120.219/bulan. Hal ini dikarenakan Bapak Sugito mayoritas menggunakan bahan baku daun cengkeh yang kering dan meminimalisir penggunaan daun cengkeh basah sehingga minyak yang dihasilkan akan lebih banyak, yaitu 600 kilogram daun cengkeh rata-rata menghasilkan 33 kilogram minyak daun cengkeh dalam satu kali produksi. Selain itu Bapak Sugito juga cukup menekan pengeluaran biaya tetap pada awal mendirikan usaha.

Beberapa saran bagi pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh adalah pengusaha harus benar-benar memperhatikan kualitas daun cengkeh yang digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan minyak yang banyak dan berkualitas sehingga keuntungan yang didapatkan akan lebih maksimal serta pengusaha seharusnya melakukan pembukuan terkait dengan laporan keuangan agar memudahkan kegiatan evaluasi terhadap usaha tersebut sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. (2020). *Kabupaten Trenggalek dalam Angka 2020*.
- Damayanti, M. L. (2020). *Teori produksi*. 1–15. [http://eprints.umsida.ac.id/6985/1/Teori Produksi](http://eprints.umsida.ac.id/6985/1/Teori%20Produksi)
- Ekowati, T., Prasetyo, E., Sumarjono, D., & Setiadi, A. (2016). *Buku Ajar Studi Kelayakan Dan Evaluasi Proyek*. Media Inspirasi Semesta.
- Ermawati, N., & Hidayati, A. N. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis* (R. W. Oktaviani, D. A. Fatmala, & A. H. Titahwening (eds.); Issue March). Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Hidayati, S. (2019). Teori Ekonomi Mikro. In *Unpam Press* (Issue 1). [http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/Modul Utuh_Teori Ekonomi Mikro.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/Modul%20Utuh_Teori%20Ekonomi%20Mikro.pdf)
- Lolowang, H. A. A., Palenewen, V. V. J., & Mirah, A. D. P. (2016). Analisis Keuntungan Usaha Tani Cengkeh (Studi Kasus Desa Suluun Raya). *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, 12(November), 159–164.
- Mooduto, A., Boekoesoe, Y., Bakari, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bonebolango, K., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Agrinesia*, 5(2), 91–100.
- Nurhayati, Busaeri, S. R., & Hasan, I. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Cengkeh di Desa Kompong Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 47–56.
- Purnomo, S. (2022). *Teori Ekonomi Mikro* (A. Syah (ed.)). Penerbit Widiana Bhakti Persada Bandung.
- Sulaksana, J. (2015). Analisis Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh (Suatu Kasus di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 3(2), 1–28.
- Sumarty, L., & Mugni, M. I. (2018). Pengaruh Sistem Kontrak Bunga Cengkeh (*Eugenia Aromaticum*) terhadap Pendapatan Petani di Desa Pusakamulya Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Pertanian Paspalum*, 6(2), 86–90. <http://journal.unwim.ac.id/index.php/paspalum>